PROPOSAL

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS III SD NEGERI KASSI KECAMATAN MANGGALA KOTA
MAKASSAR**

***Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Megarezky Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan***

MIKA SILVA ROSARTI

17093188206040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY**

2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas, mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi, berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar mempunyai bentuk, suasana, dan pola yang beraneka ragam. Pendidikan dapat berupa pengalaman belajar yang terentang dari bentuk-bentuk yang terjadi dengan sendirinya dalam hidup yang kehadirannya tidak disengaja, berlangsung dengan sendirinya, dan mungkin dialaminya secara misterius, sampai dengan bentuk-bentuk yang sengaja direkayasa secara terprogram. Jadi, dapat dikatakan pendidikan dalam arti luas pada dasarnya mencakup seluruh peristiwa pendidikan mulai dari peristiwa pendidikan yang dirancang secara terprogram hingga pendidikan yang berlangsung secara alami.

Pendidikan dalam arti sempit, pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu. Di dalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan adat adat-istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat kepada generasi berikutnya, dan demikian seterusnya. Pendidikan ini identik dengan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan yang sangat kaku. Dalam arti sempit, pendidikan tidaklah berlangsung seumur hidup, tetapi berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas. Masa pendidikan adalah masa sekolah yang keseluruhannya mencakup masa belajar di Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Dalam arti sempit, pendidikan tidak berlangsung dimana pun dalam lingkungan hidup, tetapi ditempat tertentu yang telah ditentukan dan direkayasa untuk berlangsungnya pendidikan. Seluruh tata cara belajar diatur secara ketat sehingga tidak memberikan peluang dan akses pada seluruh penduduk yang memerlukan layanan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Nasional tertuang di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Pasal 3 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Sedangkan dikutip dari laman wiki pedia, dinyatakan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Secara umum pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461).

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Jusmawati (2019 : 25) dalam bukunya menjelaskan bahwa belajar ialah suatu Proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39). Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7). Dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan.

Setiap proses kegiatan pembelajaran guru selalu mempunyai keinginan dan harapan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat, apabila terjadi proses belajara

mengajar yang baik dapat diharapkan hasil belajar yang maksimal. Namun tidak semua siswa siswa dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Pelajaran IPA menurut sebagian besar orang dan khususnya siswa merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan, membuat mereka malas dalam belajar karena mereka lebih banyak bermain ketika belajar. Hal ini yang menjadi perhatian guru untuk dapat membuat siswa lebih tertarik pada pelajaran IPA, karena pelajaran tersebut merupakan ilmu dasar yang banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, apabila siswa tidak menguasai mata pelajaran IPA maka akan mengalami kesulitan dalam menghadapi zaman sekarang ini.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Kassi, diketahui hasil belajar rendah pada mata pelajaran IPA. Diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPA siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Pemahaman terhadap materi IPA hanya bersifat sementara (jangka pendek), kurang memahami masalah pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari hasil nilai tes IPA yang sebagian besar dinyatakan memiliki nilai yang rendah dan pelajaran IPA sulit dipahami siswa.

Mayoritas siswa kesulitan memahami materi masalah pembelajaran tersebut perlu dilakukan upaya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti dapat memilih dan menyajikan model pembelajaran interaktif sebagai model pembelajaran yang dapat mengatasi hasil belajar yang rendah. Dengan pemilihan model pembelajaran yang menarik, maka akan tumbuh semangat para siswa untuk lebih aktif dan menyukai pelajaran IPA.

Model pembelajaran interaktif digunakan oleh peneliti karena berbagai macam pertimbangan, diantara salah satunya karena permasalahan yang terjadi di kelas cukup kompleks dan mengharuskan peneliti menggunakan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran tersebut adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif

yang edukatif. Model pembelajaran tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dapat pembelajaran dan dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang rendah maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 3 SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala, kota makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah: Apakah Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 3 SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala, kota makassar.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 3 SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala, kota

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah dengan skala prioritas dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori yang sudah diperoleh selama bangku perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.

Jusmawati (2019 : 25) dalam bukunya menjelaskan bahwa belajar ialah suatu Proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.

Berikut ini adalah pengertian belajar menurut beberapa pakar dari Barat:

- 1) Hilgard dan Bower

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya. Menurut M. Thobroni (dalam Purwanto, 2002: 84).

2) Gagne

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Menurut M. Thobroni (dalam Purwanto, 2002: 84).

3) Morgan

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Menurut M. Thobroni (dalam Purwanto, 2002: 84).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.

b. Prinsip Belajar

Menurut M. Thobroni (dalam Suprijono, 2009 : 4-5), prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai *“any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience”*.
- 7) Bertujuan dan terarah.
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. William Burton mengemukakan, *“A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in*

interaction with a rich varied and propocative environtment". Menurut M. Thobroni (dalam Suprijono, 2009 : 5).

c. Tujuan Belajar

Menurut M. Thobroni (dalam Suprijono, 2009 : 5), tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik "menghidupi" (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu

2. Hasil Belajar

Menurut M. Thobroni (dalam Suprijono, 2009 : 5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Domain Kognitif mencakup:
 - 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
 - 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
 - 3) *Application* (menerapkan);
 - 4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);
 - 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);

6) *Evaluating* (menilai).

b. Domain Afektif mencakup:

- 1) *Receiving* (sikap menerima);
- 2) *Responding* (memberikan respons);
- 3) *Valuing* (nilai);
- 4) *Organization* (organisasi);
- 5) *Characterization* (karakterisasi).

Selain itu, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

3. Pembelajaran

kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk

aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Selain itu, menurut M. Thobroni (dalam Rombepajung, 1988 : 25) juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Menurut M. Thobroni (dalam Brown, 2007 : 8).

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Pembelajaran dimaknai sebagai suatu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid yang kemudian disebut

4. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998:18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui

serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Tujuan Pembelajaran IPA di SD Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.

5. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2.

Secara umumnya, model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi

singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran sendiri memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau sekedar prosedur pembelajaran.

Ada banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berpikir kreatif dan produktif. Bagi guru, model-model pembelajaran penting dalam merancang kurikulum pada siswa-siswanya. Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif.

Aspek-aspek dalam setiap model dapat digunakan untuk merancang kurikulum. Pemilihannya sebaiknya bergantung pada lingkungan sekolah, sumber yang tersedia, Ketika berencana memasukkan salah satu atau beberapa model ke dalam suatu program tertentu, guru seharusnya menggunakan kerangka kerja kurikulum yang didalamnya berisi prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran untuk memandu belajar siswa, serta penilaian untuk melihat hasil akademik yang telah diperoleh siswa.

Ciri-ciri Model Pembelajaran

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

6. Model Pembelajaran *Interaktif*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Ineraktif*

Menurut Rohmalina Wahab Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Interaktif*

langkah-langkah pembelajaran interaktif diawali dengan:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap kegiatan awal dari pembelajaran interaktif ini persiapan guru dan siswa mencari latar belakang topik permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti percobaan apa yang akan digunakan atau media apa yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran.

b) Tahap Pengetahuan Awal

Pada tahap ini, guru menggali pengetahuan awal siswa mengenal hal-hal yang telah diketahui siswa sebelumnya. Pengetahuan awal siswa ini dapat digali dengan menyajikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, kemudian menanyakan pendapat siswa atas permasalahan tersebut. Pengetahuan awal siswa dapat menjadi tolak ukur untuk dibandingkan dengan pengetahuan mereka setelah melakukan kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik kegiatan dimaksud. Kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan keingintahuan siswa bisa di ajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, menampilkan fenomena melalui video atau gambar. Kemudian meminta siswa untuk menceritakan dan menanyakan pendapat mereka mengenai apa yang telah di lihatnya.

d) Tahap Pertanyaan Siswa

Pada tahap ini masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan dalam kelompoknya, kemudian tiap kelompok dari siswa membacakan pertanyaan tersebut. Sementara itu, guru menulis pertanyaan-pertanyaan siswa ditulis dalam selembar kertas, kemudian dikumpulkan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Pada tahap ini siswa dimungkinkan mendapat kesulitan dalam membuat pertanyaan, oleh karenanya guru harus memberikan motivasi dan merangsang siswa agar mau bertanya dan mengarahkan pertanyaan siswa.

e) Tahap Penyelidikan

Dalam proses ini akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru.

f) Tahap Pengetahuan Akhir

Pada tahap ini, siswa membacakan hasil yang diperolehnya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Jawaban-jawaban siswa dikumpul dan dibandingkan dengan mengetahui awal sebelum siswa melakukan kegiatan inti. Dalam hal ini siswa diminta untuk membandingkan apa yang sekarang mereka ketahui dengan apa yang sebelumnya mereka ketahui.

g) Tahap Refleksi

Tahap terakhir yakni refleksi, yaitu kegiatan berfikir tentang apa yang baru menjadi atau apa yang baru saja di pelajari. Intinya adalah berfikir kembali mengenai apa-apa yang telah dipelajari, kemudian mengedepankannya menjadi struktur pengetahuan baru. Pada tahap ini siswa diberi waktu untuk merencananya,

menimbang, membandingkan, menghayati dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri.

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Interaktif

Kelebihan model pembelajaran *interaktif* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan.
- 2) Model pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Adapun kekurangan dari model pembelajaran ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

Disamping memiliki kelebihan, Model Pembelajaran interaktif juga mempunyai kelemahan yaitu :

- 1) Strategi ini sangat bergantung bagaimana kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika belajar mengajar.
- 2) Kekuatan, dan respon tingkat kemampuan kognisi peserta didik sangat mempengaruhi dinamika belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.¹ Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Karena penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Utama (2010: 18) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik secara garis besar yaitu: mengkaji permasalahan secara situasional dan kontekstual, adanya tindakan, adanya evaluasi terhadap tindakan, pengkajian terhadap tindakan, adanya refleksi, adanya kerjasama. Sedangkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Utama (2010: 17) adalah untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Penelitian ini ditandai dengan adanya perbaikan secara terus

menerus sehingga tercapainya sasaran dari penelitian. Perbaikan tersebut dilakukan pada setiap siklus yang dirancang oleh peneliti dan guru kelas. Ciri PTK adalah adanya perbaikan secara terus menerus sehingga kepuasan peneliti sebagai tolak ukur berhasilnya setiap siklus tersebut.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan peneliti ini.

D. Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Adapun langkah dari kedua siklus tersebut tertera pada gambar berikut ini:

***gambar 3.1 :** Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Adaptasi dari Arikunto, 2006: 74)*

Hubungan keempat komponen dipandang sebagai satu siklus yang dapat digambarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan penelitian dimulai dengan dilaksanakan siklus I. Siklus ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan ini merupakan refleksi awal dari kegiatan penelitian, atas dasar dari hasil studi pendahuluan, maka disusun perencanaan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap yang dimulai pada perencanaan ini adalah:

- 1) Menelaah kurikulum pembelajaran IPA kelas III semester I.
- 2) Menyusun RPP dengan menggunakan model Pembelajaran
- 3) Menyusun format observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran.
- 4) Menyusun instrument penelitian berupa tes hasil belajar siklus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas selama dua kali siklus.

b. Pelaksanaan

Tahap ini tindakan merupakan implementasi dari perencanaan-perencanaan yang telah disimulasikan dan direvisi. Pada siklus I ini diawali dengan mengkondisikan kelas. Pertama-tama siswa diberikan apersepsi dan peninjauan kemampuan awal siswa, tahap berikutnya siswa diberikan informasi singkat tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, selain itu berikan pula informasi tujuan yang akan dicapai. Adapun pada kegiatan berikutnya guru merumuskan permasalahan yang telah ditentukan.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengamati efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap observasi kegiatan yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau rencana baru. Pada tahap refleksi, yang dilakukan adalah melihat kekurangan atau masalah-masalah yang dilakukan pada siklus I dan dengan merancang tindakan lanjut untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak berbeda dengan siklus I, karena menggunakan model yang sama dan langkah-langkah yang sama, perbedaannya dalam siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang masih dinyatakan belum berhasil.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I, sehingga tindakan yang akan dilakukan pada siklus II berpatokan dari refleksi siklus I, kemudian dicari solusi yang terbaik untuk diterapkan pada siklus II agar terjadi peningkatan. Terhadap hal-hal penting yang akan dilakukan dalam siklus II, antara lain:

- a. Mengumpulkan informasi dari hasil yang diperoleh selama siklus I.
- b. Mengulangi prosedur pada siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan.
- c. Memberi refleksi dari lanjutan tentang hasil dari penerapan model pembelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan tiga jenis instrumen yaitu:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan pertanyaan singkat tentang materi yang dipelajari, observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Observasi dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran beserta peristiwa-peristiwa yang melingkupinya. Observasi dilakukan pada saat pertemuan pembelajaran berlangsung.

b. Butir Soal Tes

Butir-butir soal tes merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, instrument itu berupa hasil belajar IPA yang dilaksanakan setelah pembelajaran.

c. Dokumentasi

Berupa foto selama penelitian, kurikulum yang digunakan sekolah adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk kelas III, dan nilai hasil belajar siswa akan diperoleh setelah penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis memiliki tiga teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan pada guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang didasar pda langkah-langkah demonstrasi dan tanya jawab.

b. Tes

Tes merupakan instrument untuk mengukur pemahaman siswa menyelesaikan soal. Tes diberikan pada siswa berkaitan dengan materi pelajaran IPA yang diajarkan pada setiap siklus.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengkaji dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti kurikulum, dafiar hadir, dan nilai mata pelajaran IPA.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang akan menganalisis hasil observasi yang terkait dengan penerapan model yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman

(Kunadar 2013 : 102), yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, diantaranya:

1. Reduksi data merupakan proses penyeleksi, penentuan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Beberapa/pemaparan data yaitu kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan (verifikasi data) adalah memberikan kesimpulan terhadap peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik sampai pada akhir siklus.

Data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa nantinya akan dihitung menggunakan statistika dengan rumus sebagai berikut (Mappasoro 2014 : 105)

1. Untuk menilai unjuk kerja siswa dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah skori deal}} \times 100$$

2. Untuk menghitung nilai rata-rata siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

3. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar disetiap siklusnya. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika 75% siswa mencapai nilai KKM 70 yang ditetapkan pada pelajaran IPA dan hasil belajar siswa sudah melibatkan $\geq 80\%$ dari jumlah siswa kelas III SD Negeri Kassi Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Belajar.
- Thobroni. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Rosda Karya
- Jusmawati Dkk, 2019. *Manajemen Kelas*. Banten. CV. AA. Risky
- Jusmawati, J. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iv Inpres Bangkala Iii Kota Makassar*. *Socioedu Journal (Pendidikan, Sosial, Humaniora)*, 1(2).
- Depdiknas.2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- <https://www.maxmanroe.com.umum/pengertian-belajar-adalah-definini-tujuan-ciri-ciri-dan/diakses> pada tanggal 23 Januari 2021, pukul 23:41 WITA.
- <http://www.sarjanaku.com.2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar-siswa-menurut-para-ahli/diakses> pada tanggal 23 Januari 2021, pukul 23:42 WITA.
- <http://dodirullyandapgsd.blogspot.com/hakikat-dan-tujuan-pembelajaran-ipa-di-sd/diakses> pada tanggal 23 Januari 2021, pukul 23:44 WITA.
- Nokwari. 2013. *Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Ekonomi. (Online). Vol 1 No. 2. Tersedia:<http://ejournal.ikipveteran.ac.id/index.php/EKONOMI/article/>
- Khafid, Muhammad dan Suroso. 2007. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan. (Online). Vol 2 No 2. Tersedia:<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/447>.